

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, pertumbuhan di bidang pendidikan kian meningkat. Pertumbuhan yang pesat ini menimbulkan persaingan yang ketat antara berbagai pihak. Dengan begitu pendidikan dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing ketika individu sudah terjun ke dalam masyarakat. Selepas mengikuti jenjang pendidikan tertentu individu memiliki keterampilan, kemampuan, maupun pengetahuan tentang bidang ilmu yang telah ditekuninya. Oleh karena itu, agar mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan, individu berupaya untuk meningkatkan kemampuan melalui pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh individu untuk mendapatkan pendidikan adalah dengan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta.

Universitas "X" adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang menyediakan berbagai macam fakultas, yang terdiri dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sastra, Fakultas Seni, Fakultas Teknik, dan Fakultas Psikologi. Fakultas Psikologi di Universitas "X" memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan Fakultas Psikologi pada universitas lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha Fakultas Psikologi di Universitas "X" visi dari Fakultas Psikologi di Universitas "X" adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dengan kekhasan kompetensi dalam bidang ilmu dan terapan psikologi

terkini yang berlandaskan kasih dan keteladanan Yesus Kristus. Misi dari Fakultas Psikologi di Universitas "X" adalah mengembangkan Civitas Akademika yang handal, menciptakan iklim akademik yang kondusif dan mengembangkan profesionalisme berdasarkan nilai-nilai kristiani dalam mewujudkan kompetensinya. Tujuan dari Fakultas Psikologi di Universitas "X" bagi peserta didiknya adalah menguasai teori-teori psikologi, melakukan penelitian ilmiah dalam bidang psikologi, mampu menjelaskan dinamika tingkah laku manusia berdasarkan teori psikologi, mampu melakukan administrasi perangkat pemeriksaan psikologi secara akurat, mampu melakukan intervensi psikologi sesuai dengan kewenangannya, mampu bekerja sama dengan pihak internal dan eksternal (institusi terkait), mampu berperilaku profesional yang sesuai dengan kode etik psikologi, memiliki minat untuk mengembangkan diri dan mampu memanfaatkan pengetahuan psikologi yang dimiliki untuk kemaslahatan masyarakat.

Salah satu keunggulan dari Fakultas Psikologi di Universitas "X" adalah mata kuliah Prosedur Penyusunan Laporan Kepribadian atau yang dikenal dengan PPLK. Pada mata kuliah PPLK mahasiswa dibekali dengan cara-cara membuat laporan kepribadian, prosedur-prosedur yang harus dilakukan dalam pengambilan data psikotes dan juga bisa mendapatkan pengalaman dalam melakukan psikotes itu sendiri. Menurut Pembantu Dekan I (bidang akademik) mata kuliah PPLK ini diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membekali mahasiswa pengetahuan dalam mengintegrasikan semua hasil tes dan untuk membekali mahasiswa agar mampu membaca hasil psikotes saat bertugas sebagai staf *Human*

Resources and Development (HRD) di perusahaan dan dengan pengawasan supervisi.

Berdasarkan wawancara terhadap enam belas mahasiswa peserta mata kuliah PPLK, pada mata kuliah PPLK mahasiswa dituntut untuk hadir dalam setiap pertemuan kuliah dan ditambah juga dengan asistensi di luar kelas, mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan dosen, melakukan pengambilan data yang seperti psikotes, dan membuat laporan hasil pengambilan data.

Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK diharapkan memiliki keyakinan diri tentang kemampuannya untuk dapat mencapai keberhasilan demi keberhasilan, seperti menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen PPLK tepat waktu dan mampu mengatasi setiap hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan seperti mencari subyek pengambilan data, melakukan pengambilan data dan mengerjakan tugas akhir PPLK. Mengingat tuntutan-tuntutan yang ada pada mata kuliah PPLK ini maka mahasiswa memerlukan keyakinan diri yang tinggi yang disebut sebagai *self-efficacy belief* (**Bandura, 1977**). *Self-efficacy belief* yaitu suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan (**Bandura, 1977**).

Menurut **Bandura**, Orang dengan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka menganggap tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai, dan bukan sebagai ancaman atau sesuatu yang harus dihindari. Usaha yang penuh keyakinan tersebut memunculkan minat yang berasal dari dalam diri dan usaha itu menyerap perhatian yang mendalam pada aktivitas. Mereka menentukan tujuan yang menantang dan berkomitmen terhadap tujuan tersebut.

Mereka meningkatkan dan mempertahankan usaha mereka pada waktu menghadapi kegagalan. Mereka dengan cepat mengembalikan penghayatan terhadap *efficacy* setelah mereka mengalami kegagalan atau hambatan. Mereka memandang kegagalan sebagai usaha yang tidak memadai atau kurangnya pengetahuan dan keterampilan, yang sebetulnya dapat diperoleh. Mereka mendekati situasi-situasi mengancam dengan penuh keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan situasi-situasi tersebut. Usaha yang penuh keyakinan itu menghasilkan prestasi pribadi, mengurangi stress dan menurunkan kerentanan terhadap depresi.

Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan mereka menghindari tugas-tugas yang sulit yang dipandang sebagai ancaman terhadap diri mereka. Mereka memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan-tujuan yang telah mereka tetapkan. Ketika berhadapan dengan tugas yang sulit, mereka terpaku pada kelemahan-kelemahan mereka dan hambatan-hambatan yang akan mereka hadapi, dan kemungkinan hasil yang tidak menyenangkan daripada berkonsentrasi pada bagaimana mereka berusaha untuk mencapai sukses. Mereka menurunkan usahanya dan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan. Mereka lambat bangkit dari kegagalan karena mereka melihat *performance* yang kurang sebagai kemampuan yang tidak mencukupi, hanya dengan sedikit kegagalan saja mereka bisa kehilangan keyakinan mengenai kemampuan mereka. Mereka mudah terkena stres dan depresi

Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy belief* tinggi akan menetapkan nilai tinggi untuk lulus mata kuliah PPLK dan akan berusaha keras untuk

mencapai tujuan atau targetnya dalam hal ini adalah untuk lulus mata kuliah PPLK, juga akan membayangkan situasi keberhasilan yang menyertai usahanya tersebut. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy belief* yang rendah, tidak akan menetapkan tujuan atau target yang tinggi untuk dirinya, tidak memiliki kemauan untuk berusaha mencapai hasil yang maksimal, dan akan membayangkan situasi kegagalan yang menyertai usahanya dalam hal ini adalah untuk lulus mata kuliah PPLK.

Berdasarkan wawancara terhadap enam belas mahasiswa yang mengontrak mata kuliah PPLK mereka semua merasa bahwa mata kuliah PPLK lebih sulit dibandingkan mata kuliah praktikum yang lain. Menurut mereka tugas-tugas yang diberikan kepada mereka pada mata kuliah PPLK lebih banyak dibandingkan tugas-tugas yang diberikan pada mata kuliah lainnya. Selain dari itu, mereka merasa bahwa waktu yang mereka habiskan untuk menjalani perkuliahan, bertemu dengan asisten dosen, melakukan pengambilan data dan juga mengerjakan tugas-tugas mata kuliah PPLK lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang mereka habiskan untuk mata kuliah yang lainnya. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah PPLK lebih tinggi dibandingkan jumlah mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan 37,5% dari seluruh mahasiswa peserta mata kuliah PPLK pada semester genap 2008/2009 yang tidak lulus pada mata kuliah PPLK. Sedangkan, jumlah mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah

yang lainnya berkisar antara 1,7% - 18,4% pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

Menurut enam belas mahasiswa peserta PPLK, delapan mahasiswa menyatakan tidak yakin untuk lulus mata kuliah PPLK. Rasa tidak yakin ini mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan usaha yang kurang optimal dan terkadang merasa malas untuk mengikuti perkuliahan dan sering tidak mendengarkan kuliah dengan baik. Selain dari itu tiga mahasiswa dari delapan mahasiswa tersebut memilih untuk melepas mata kuliah PPLK. Sebaliknya, delapan mahasiswa menyatakan yakin untuk lulus mata kuliah PPLK. Mereka dalam mengikuti perkuliahan memperhatikan dengan antusias dan semangat dan mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan seluruh usaha mereka. Mereka juga menentukan target nilai yang mereka dapat saat lulus mata kuliah PPLK.

Berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa peserta mata kuliah PPLK, kesulitan dan hambatan yang dirasakan oleh mereka dalam mengikuti mata kuliah PPLK adalah banyaknya tugas-tugas harian yang diberikan oleh dosen, waktu bimbingan dengan asisten dosen yang tidak terjadwal, cara asisten dosen dalam memberikan *feedback* yang terkadang kurang dimengerti oleh mahasiswa, sulitnya mencari subyek untuk pengambilan data, dan juga ketegangan yang dirasakan mahasiswa dalam pengambilan data. Sebanyak delapan mahasiswa yang diwawancarai mengatakan bahwa kesulitan dan hambatan yang dirasakannya ini meningkatkan keyakinan diri mereka untuk bisa lulus dalam mata kuliah PPLK ini sehingga mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan sungguh-

sungguh dan mengikuti perkuliahan dengan semangat, namun delapan mahasiswa yang lain mengatakan bahwa kesulitan dan hambatan dirasakan menurunkan keyakinan diri mereka untuk bisa lulus mata kuliah PPLK, sehingga mereka dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan usaha yang tidak optimal dan malas-malasan dalam mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan data di atas para mahasiswa merasa bahwa mata kuliah PPLK lebih sulit dibandingkan dengan mata kuliah yang lainnya dan juga jumlah mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah PPLK yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah lainnya serta melihat pentingnya *self-efficacy belief* tinggi untuk mendukung mahasiswa peserta mata kuliah PPLK untuk bisa lulus, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan judul "Studi Deskriptif Mengenai *Self-Efficacy belief* untuk lulus pada Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Prosedur Penyusunan Laporan Kepribadian (PPLK) Semester Genap 2009/2010 pada Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Sejauhmana derajat *self-efficacy belief* untuk lulus pada mahasiswa peserta mata kuliah PPLK semester genap 2009/2010 di Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai *self-efficacy belief* untuk lulus mata kuliah PPLK pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang derajat *self-efficacy belief* untuk lulus mata kuliah PPLK pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung dan sumber-sumber yang mempengaruhi *self-efficacy belief*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

- Sebagai masukan bagi ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan dan pendidikan dalam hal *self-efficacy belief* pada mahasiswa.
- Sebagai masukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian mengenai *self-efficacy belief* pada mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Sebagai masukan bagi mahasiswa peserta mata kuliah PPLK pada Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung mengenai *self-*

efficacy belief mereka sehingga dapat menjadi bahan untuk pengenalan diri, dan bagi mahasiswa yang memiliki *self-efficacy belief* rendah agar dapat meningkatkan *self-efficacy belief*-nya.

- Sebagai masukan bagi dosen mata kuliah PPLK mengenai derajat *self-efficacy belief* mahasiswa didiknya dan dapat membantu meningkatkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy belief* rendah serta membantu mempertahankan *self-efficacy belief* mahasiswa didiknya yang sudah memiliki *self-efficacy belief* tinggi.
- Sebagai masukan bagi dosen wali mahasiswa mengenai pentingnya *self-efficacy belief* untuk bisa berhasil dalam perkuliahan mahasiswa tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung termasuk individu yang berada pada masa dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa seseorang mencapai puncak kekuatan fisik serta mulai membangun kemandirian dari sisi pribadi maupun ekonomi, pengembangan karir, mencari pasangan, mulai berkeluarga dan mengasuh anak (**Santrock, 2003**). Saat individu menjalani transisi dari masa remaja ke masa dewasa, mereka harus menghadapi dunia yang kompleks dan penuh dengan tantangan dengan berbagai macam peran dan tugas yang harus dijalankan. Dalam rentang usia tersebut, individu mulai meninggalkan perasaan ketergantungan yang terdapat pada masa anak-anak, tetapi juga belum sepenuhnya menunjukkan perasaan tanggung jawab dan kemandirian yang merupakan ciri khas orang dewasa.

Pada masa dewasa awal, mahasiswa yang sedang menjalani dunia perkuliahan diharapkan mampu menyesuaikan diri antara kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan kuliahnya agar mahasiswa dapat melakukan dan menyelesaikan semua tugas yang dibebankan pada mereka. Dalam usaha mencapai keberhasilan, setiap individu akan dihadapkan pada berbagai hambatan dan kesulitan seperti: kondisi fisik yang buruk, perasaan malas, perasaan tidak yakin, kesulitan dalam pemahaman materi, situasi kampus yang tidak kondusif, teman-teman yang kurang mendukung, kurangnya fasilitas dan sarana, dosen yang kurang kompeten, perubahan kurikulum, tuntutan belajar yang tinggi, dan berbagai hambatan lainnya (**Santrock, 2003**).

Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK pada umumnya berada pada masa dewasa awal yang dimana dituntut untuk bisa mengatasi setiap kesulitan dan hambatan yang ditemui selama mengikuti perkuliahan PPLK. Untuk dapat mencapai keberhasilan demi keberhasilan selama mengikuti perkuliahan PPLK dan mampu mengatasi setiap hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti perkuliahan PPLK, mahasiswa membutuhkan *self-efficacy belief* yang tinggi. *Self-efficacy belief* yaitu suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan (**Bandura, 1977**).

Self-efficacy belief mahasiswa peserta mata kuliah PPLK secara kognitif dapat dikembangkan melalui empat sumber pengaruh utama, yaitu: *mastery experiences*, *vicarious experiences*, *verbal persuasion* dan *physiological and affective states*. Dengan kata lain, semuanya tergantung pada bagaimana

mahasiswa peserta mata kuliah PPLK menginterpretasikan sumber-sumber informasi yang diperolehnya tersebut (**Bandura, 2002**).

Mastery experiences merupakan sumber *self-efficacy belief* yang berasal dari penhayatan pengalaman berhasil atau tidaknya individu melakukan suatu keterampilan. Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK yang telah memiliki beberapa pengalaman berhasil saat mereka mampu lulus mata kuliah Psikodiagnostika atau mata kuliah lainnya yang memiliki tuntutan yang hampir sama dengan mata kuliah PPLK dapat meningkatkan *self-efficacy belief*. Keberhasilan dalam mata kuliah psikodiagnostik atau mata kuliah lainnya yang memiliki tuntutan yang hampir sama dengan mata kuliah PPLK dapat meningkatkan *self-efficacy belief* yang mereka miliki. Sedangkan seringnya mengalami kegagalan dapat menghambat *self-efficacy belief*, terutama jika *self-efficacy belief* belum terbentuk dengan mantap sebelum peristiwa kegagalan tersebut terjadi.

Vicarious experiences merupakan sumber *self-efficacy belief* yang berasal dari pengamatan individu terhadap individu lain yang dianggap sebagai model. Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK akan meningkatkan atau menurunkan *self-efficacy belief* mereka melalui pengamatan yang dilakukannya terhadap kakak kelasnya atau orang yang menjadi panutan yang dipandang memiliki kemampuan yang kurang lebih sama dengan dirinya dan dianggap sebagai model oleh mahasiswa tersebut. Jika kakak kelasnya atau orang yang menjadi panutan bisa mengikuti perkuliahan PPLK dan berhasil lulus dengan nilai yang memuaskan, maka akan meningkatkan *self-efficacy belief* yang dimiliki oleh mahasiswa peserta mata kuliah PPLK terhadap mata kuliah PPLK. Demikian sebaliknya, jika kakak

kelasnya atau orang yang menjadi panutannya mengikuti perkuliahan PPLK dan tidak lulus, maka akan menurunkan *self-efficacy belief* yang dimiliki oleh mahasiswa peserta mata kuliah PPLK terhadap mata kuliah PPLK.

Social/verbal persuasion merupakan sumber *self-efficacy belief* yang berasal dari perkataan atau tindakan yang diberikan oleh lingkungan kepada individu yang menyatakan mampu atau tidaknya individu melakukan suatu keterampilan. Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK akan memiliki *self-efficacy belief* yang tinggi melalui seringnya memperoleh pujian atau kritikan bahwa mereka mampu dan memiliki kemungkinan untuk berhasil dalam mengikuti perkuliahan PPLK. Hal ini akan membuat mahasiswa merasa yakin dan mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan selama perkuliahan PPLK, dan akan membayangkan suatu peristiwa keberhasilan yang menyertainya. Selain dari itu, dapat meningkatkan *self-efficacy belief* mereka jika ternyata mahasiswa berhasil dalam melakukan kegiatan dalam perkuliahan PPLK. Sebaliknya, jika mahasiswa mendapatkan suatu persuasi bahwa mereka tidak mampu atau kurang mampu melakukan kegiatan-kegiatan selama perkuliahan PPLK dan tidak akan berhasil dalam kegiatan tersebut, maka hal tersebut akan menghambat *self-efficacy belief* yang dimiliki oleh mahasiswa peserta mata kuliah PPLK, merasa kurang mampu, dan akan membayangkan situasi kegagalan yang akan menyertainya. Hal ini membuat mahasiswa menghindari kegiatan-kegiatan dalam perkuliahan PPLK yang menantang dan akan mudah menyerah bila menghadapi hambatan atau kesulitan selama mengikuti perkuliahan PPLK.

Physiological & affective states merupakan sumber *self-efficacy belief* dengan cara menginterpretasikan kondisi fisik, reaksi stress dan ketegangan mereka. Suasana hati juga mempengaruhi penilaian seseorang terhadap *self-efficacy*-nya. Misalnya mahasiswa peserta mata kuliah PPLK sedang memiliki kondisi emosional dan fisik yang baik saat mengikuti perkuliahan PPLK sehingga hal tersebut meningkatkan *self-efficacy belief*, karena *mood* positif tersebut meningkatkan *self-efficacy belief*.

Self-efficacy belief mencakup empat hal. Pertama adalah keyakinan tentang kemampuan untuk membuat pilihan oleh mahasiswa peserta mata kuliah PPLK dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu minggu, melakukan pengambilan data untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah PPLK dan mengikuti ujian mata kuliah PPLK.

Hal kedua adalah keyakinan tentang kemampuan untuk mengeluarkan usaha oleh mahasiswa peserta mata kuliah PPLK dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu minggu, melakukan pengambilan data untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah PPLK dan mengikuti ujian mata kuliah PPLK.

Hal ketiga adalah keyakinan tentang kemampuan mahasiswa peserta mata kuliah PPLK untuk bertahan saat dihadapkan dengan rintangan-rintangan (dan saat dihadapkan dengan kegagalan) pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan beberapa kali dalam

satu minggu, melakukan pengambilan data untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah PPLK dan mengikuti ujian mata kuliah PPLK.

Hal keempat adalah keyakinan tentang kemampuan mahasiswa peserta mata kuliah PPLK untuk mengendalikan stress dan depresi saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu minggu, melakukan pengambilan data untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah PPLK dan mengikuti ujian PPLK.

Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy belief* tinggi akan menetapkan nilai tinggi untuk lulus mata kuliah PPLK dan akan berusaha keras untuk mencapai tujuan atau targetnya dalam hal ini adalah untuk lulus mata kuliah PPLK, juga akan membayangkan situasi keberhasilan yang menyertai usahanya tersebut. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy belief* yang rendah, tidak akan menetapkan tujuan atau target yang tinggi untuk dirinya, tidak memiliki kemauan untuk berusaha mencapai hasil yang maksimal, dan akan membayangkan situasi kegagalan yang menyertai usahanya dalam hal ini adalah untuk lulus mata kuliah PPLK.

1. 6 Asumsi Penelitian

- Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK memerlukan *self-efficacy belief* yang tinggi untuk bisa lulus mata kuliah PPLK.
- Derajat *self-efficacy belief* pada mahasiswa peserta mata kuliah PPLK dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh mahasiswa, usaha yang dikeluarkannya, berapa lama mahasiswa bertahan saat dihadapkan pada rintangan (dan saat dihadapkan dengan kegagalan), dan kemampuan mengatasi stress dan depresi.
- *Self-efficacy belief* pada mahasiswa peserta mata kuliah PPLK terkait dengan kehadiran dikelas, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, melakukan pengambilan data, dan melakukan ujian.
- Sumber-sumber *self-efficacy belief* dapat mempengaruhi derajat *self-efficacy belief*.
- Mahasiswa peserta mata kuliah PPLK memiliki derajat *self-efficacy belief* yang berbeda-beda.